

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 55 responden balita di Puskesmas Batakte, sebagian besar balita masuk dalam kategori stunting, dengan rincian balita pendek sebanyak 56,4%, balita sangat pendek sebanyak 10,9%, dan balita dengan status gizi normal sebanyak 32,7%.
2. Hasil penelitian mengenai karakteristik riwayat kehamilan menunjukkan bahwa seluruh ibu balita (100%) melahirkan pada kelompok usia produktif atau tidak berisiko, yaitu di atas 20 tahun. Sementara itu, untuk jarak kehamilan anak pertama dan kedua, mayoritas ibu berada dalam kategori normal atau tidak berisiko (lebih dari 2 tahun) yaitu sebesar 89,1%, sedangkan ibu yang memiliki jarak kehamilan berisiko (kurang dari 2 tahun) hanya sebesar 10,9%.
3. Dari total 55 balita yang menjadi responden dalam penelitian ini, terdapat 36,4% balita yang memiliki riwayat lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah atau BBLR (berat badan kurang dari 2500 gram), sedangkan 63,6% balita lainnya lahir dengan berat badan normal atau di atas 2500 gram.
4. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat kehamilan baik dari aspek usia ibu saat melahirkan maupun jarak kehamilan dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Batakte dengan perolehan p-value sebesar 0,104. Kondisi ini disebabkan karena sebagian besar ibu dalam penelitian ini memiliki gambaran riwayat kehamilan yang sudah berada dalam kategori normal atau tidak berisiko.
5. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Batakte dengan nilai p-value sebesar 0,05. Balita yang memiliki riwayat lahir BBLR terbukti memiliki kecenderungan dan risiko yang jauh lebih tinggi untuk mengalami

stunting di kemudian hari jika dibandingkan dengan balita yang lahir dengan berat badan normal.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas dan tenaga kesehatan

Tetap memperhatikan dan memantau semua ibu hamil terutama meningkatkan edukasi ibu hamil melakukan penyuluhan rutin tentang pentingnya gizi ibu hamil, meningkatkan edukasi ANC terpadu untuk mencegah BBLR dengan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

2. Bagi Prodi D3 Gizi/ Kemenkes Poltekkes Kupang

Disarankan untuk terus memperkaya kurikulum dan materi ajar, khususnya pada mata kuliah yang relevan seperti gizi daur kehidupan dan epidemiologi gizi, dengan memasukkan temuan dan referensi terbaru mengenai faktor resiko stunting, terutama keterkaitan yang erat antara BBLR dan Stunting.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat di Kelurahan Batakte untuk terus mengetahui tentang pentingnya gizi ibu selama kehamilan, rutin memeriksakan kehamilan serta perencanaan kehamilan yg baik dan pencegahan dan penanganan Bblr agar lebih terpantau dengan baik.

4. Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil diharapkan senantiasa meningkatkan kesadaran dan pengetahuannya mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang selama masa mengandung.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk penelitian dengan jumlah sampel yg lebih besar dan variabel tambahan seperti status gizi selama kehamilan, dan pemberian ASI/MPASI, serta tingkat pendidikan dan sosial ekonomi. Pertimbangkan juga penggunaan desain penelitian lain (misalnya kohort atau longitudinal) untuk memahami hubungan sebabakibat secara lebih mendalam.